



Contents lists available at [Journal IICET](#)

JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)

ISSN: 2502-8103 (Print) ISSN: 2477-8524 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



Pengaruh dimensi religiusitas muslim milenial terhadap niat berperilaku menggunakan syar'i

Reni Yuliviona^{1*)}, Kevin Aprilio¹, Elfitra Azliyanti²

¹ Management Departemen, Faculty Economic and Business, Universitas Bung Hatta, Padang, Indonesia

² Department of Tourism and Hospitality Management, Faculty of Business Studies, University of Dhaka, Bangladesh

Article Info

Article history:

Received Jul 01st, 2023
Revised Oct 02nd, 2023
Accepted Jun 06th, 2024

Keyword:

Behavioral intention,
Religious consequence,
Religious tolerance,
Religious enrichment

ABSTRACT

Perkembangan dunia perbankan dalam beberapa tahun terakhir sangatlah pesat dan dinamis, persaingan yang tinggi untuk mendapatkan tempat dihati nasabah menjadi fenomena yang terjadi dalam persaingan dunia perbankan pada saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh dimensi religiusitas terhadap behavioral intention nasabah menggunakan jasa bank syariah di Kota Padang. Sampel yang digunakan adalah 250 milenial di Kota Padang yang dipilih secara random. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi lapangan, melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada nasabah yang menjadi target sampel. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda (OLS) dan pengujian t-statistik. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan religious consequence dan religious enrichment berpengaruh signifikan terhadap behavioral intention menggunakan bank syariah pada milenial di Kota Padang, sedangkan religious tolerance tidak berpengaruh signifikan terhadap behavioral intention nasabah menggunakan jasa bank syariah di Kota Padang.



© 2024 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Reni Yuliviona,
Universitas Bung Hatta, Padang
Email: reniyuliviona@bunghatta.ac.id

Pendahuluan

Perkembangan dunia perbankan dalam beberapa tahun terakhir sangatlah pesat dan dinamis, persaingan yang tinggi untuk mendapatkan tempat dihati nasabah menjadi fenomena yang terjadi dalam persaingan dunia perbankan pada saat ini. Bank merupakan agen pembangunan, karena semua bank berfungsi sebagai intermediasi antara pihak yang memiliki modal untuk berproduksi, sehingga dengan bantuan modal bagi para pengusaha, sektor riil perekonomian akan berkembang (Sofyan, 2016). Karena Di masa modern saat ini, masyarakat tidak dapat terlepas dari peran pentingnya perbankan, mulai dari menyimpan, meminjam, hingga melakukan transaksi-transaksi keuangan lainnya (Jumia, 2023). Sehingga kegiatan perbankan yang paling pokok adalah membeli uang dengan cara menghimpun dana dari masyarakat luas, kemudian mejualnya uang yang berhasil di himpun dengan cara menyalurkan kembali kepada masyarakat melalui pemberian pinjaman atau kredit, masyarakat atau perusahaan sebagai pemilik dana mempunyai suatu keinginan, agar dana yang ada dapat berkembang (Nurfaizah & Parmitasari, 2015).

Salah satu strategi yang dilakukan sejumlah pengelola bank dunia atau pun di Indonesia khususnya adalah mengidentifikasi nilai-nilai kepercayaan (religious) masyarakat di sebuah negara ataupun daerah, dan menyesuaikan nilai-nilai tersebut dengan konsep layanan perbankan, sehingga muncullah bank syariah (Islamic

Bank). Menurut (Harahap, 2020) religiusitas diartikan dalam banyak aspek yang wajib dilakukan sebagai dasar landasan seseorang mengenai cara menjalankan kehidupan dengan benar agar dapat mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat. Konsep tersebut telah banyak diadopsi oleh pengelola bank di berbagai negara salah satunya di Indonesia. Maka dari itu Pembangunan sektor keuangan di Indonesia diharapkan mampu membawa perubahan yang positif bagi perekonomian nasional (Ginting & Dewi, 2013).

Pengelola bank di Indonesia sudah menyadari muncul keinginan dalam diri masyarakat untuk menggunakan jasa bank yang mereka kelola salah satunya dipengaruhi oleh nilai religious (Nuralam, 2017). Oleh sebab itu dalam satu dasawarsa terakhir perkembangan bank syariah di Indonesia terus meningkat. Banyak bank mencoba menggunakan dua strategi untuk meraih hati masyarakat yaitu dengan membagi operasional bank menjadi dua sistem yaitu bank konvensional dan bank syariah. Tujuannya adalah agar masing masing sistem operasional bank yang dikembangkan mampu meraih pasarnya sendiri (Usman et al., 2017). Didalam perbankan syariah tidak mengenal konsep bunga uang dan peminjam uang, namun kemitraan/kerjasama (mudharabah dan musyarakah) dengan prinsip bagi hasil (Mokoagow & Fuady, 2015). Menurut (Adam, 2017) Bank syariah adalah suatu lembaga keuangan bank yang dalam operasionalnya dan produknya dikembangkan berlandaskan pada prinsip syariah Islam, dan tata cara operasinya mengacu kepada ketentuan Al-Quran dan Hadis. Maka dari itu menurut ((Safitri, 2020); (Muliawati & Maryati, 2016)) perkembangan pertumbuhan perbankan syariah semakin membaik setiap tahunnya.

Menurut Usman et al. (2017) terbentuknya behavioral intention tidak terbentuk dengan sendirinya akan tetapi dipengaruhi oleh sejumlah variabel diantaranya adalah religious consequence, religious tolerance dan religious enrichment. Masing-masing dimensi merupakan dasar yang dipertimbangkan oleh masyarakat dalam memutuskan menggunakan bank berbasis syariah. Religious merupakan bentuk kepercayaan yang dimiliki setiap individu pada sang pencipta, dimana setiap individu akan berusaha agar berperilaku tidak menyimpang dari konsep kepercayaan yang dimilikinya (Souiden & Rani, 2015). Selain itu menurut (Lestari, 2014) Makna religiusitas digambarkan dalam beberapa aspek-aspek yang harus dipenuhi sebagai petunjuk mengenai bagaimana cara menjalankan hidup dengan benar agar manusia dapat mencapai kebahagiaan, baik di dunia dan akhirat. Menurut (S, 2017) religi atau agama pada umumnya memiliki aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh pemeluknya. Menurut (Rakhmat, 2021) religius merupakan sikap keagamaan yang mana hal tersebut merupakan suatu keadaan yang ada pada diri seseorang dan mampu mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Kesemuanya itu berfungsi mengikat seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan. Sesama manusia, dan alam sekitarnya. Bagi umat Islam di Indonesia keputusan menggunakan bank syariah merupakan keputusan yang tepat, mengingat penggunaan jasa bank konvensional telah dinyatakan sebagai perbuatan yang haram atau bertentangan dengan agama. Perbankan syariah merupakan bagian dari sektor jasa keuangan yang dalam aktivitasnya, khususnya produk, akad dan layanannya, selain bertumpu pada prinsip kehati-hatian (prudentialbanking principles) juga wajib mematuhi prinsip syariah (Handayani, 2018).

Menurut Usman et al., (2017) salah satu faktor yang mempengaruhi behavioral intention nasabah untuk menggunakan bank berbasis syariah adalah dimensi religious yang diukur dengan religious consequence. Dimensi tersebut menunjukkan sejauhmana individu konsisten dan berkomitmen pada ajaran kepercayaan yang dimilikinya. Ketika individu yang dimaksud merupakan seorang muslim, tentu dalam memilih menggunakan jasa sebuah bank, mereka akan terlebih dahulu memastikan unsur atau halal. Untuk nasabah Indonesia acuan tersebut tentu dengan mengamati maklumat Majelis Ulama Indonesia (MUI), sehingga diyakini kesadaran individu pada nilai religious consequence akan mendorong behavioral intention yang lebih tinggi untuk menggunakan jasa bank berbasis syariah. Selain itu Perbankan syariah didirikan sebagai salah satu alternatif bagi masyarakat yang ingin menggunakan jasa perbankan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Fathurrahman & Azizah, 2018).

Hasil penelitian Usman et al., (2017) menemukan religious consequence berpengaruh positif terhadap behavioral intention menggunakan jasa Bank Syariah (Islamic Bank) di Indonesia. Hasil tersebut mengisyaratkan ketika seorang individu memiliki komitmen yang kuat untuk mempedomani ajaran kepercayaannya yaitu Islam maka behavioral intention akan semakin tinggi untuk menggunakan jasa bank syariah di Indonesia. Hasil penelitian yang sama juga diperoleh oleh Junaidi et al., (2022) menemukan religious consequence berpengaruh positif terhadap behavioral intention masyarakat dalam memilih menggunakan jasa bank syariah. Selanjutnya temuan yang sama juga diperoleh oleh Muhamad dan Alwi (2015) menemukan religious consequence berpengaruh sejalan dengan behavioral intention untuk menggunakan bank berbasis syariah.

Munculnya perilaku untuk menggunakan jasa bank dengan sistem kerja syariah tentu tidak dipengaruhi oleh satu faktor saja, akan tetapi dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah religious tolerance. Menurut Alam et al., (2022) mengungkapkan religious tolerance merupakan konsep keyakinan yang meyakini nilai positif dari toleransi dalam kehidupan, khususnya untuk menentukan sebuah pilihan. Bertoleransi yang dimaksud

berkaitan dengan konsep konsep yang sejalan dengan keyakinan dan tidak merugikan orang lain, oleh sebab dengan adanya religious tolerance akan mempengaruhi behavioral intention seseorang untuk memilih menggunakan jasa bank dengan sistem kerja syariah.

Hasil penelitian Usman et al., (2017) menemukan religious tolerance berpengaruh negatif terhadap terhadap behavioral intention menggunakan bank syariah. Temuan tersebut yang diperoleh tersebut menunjukkan semakin tinggi konsep religious tolerance seseorang akan mengurangi behavioral intention dalam diri masyarakat untuk menggunakan jasa bank berbasis syariah di Indonesia. Hasil penelitian yang konsisten diperoleh oleh Suleeman (2018) menemukan religious tolerance berpengaruh negatif terhadap behavioral intention dalam menggunakan jasa bank berbasis syariah. Selanjutnya hasil penelitian yang sejalan diperoleh oleh Alfariz dan Saloom (2021) menemukan semakin tinggi religious tolerance akan semakin menurunkan behavioral intention menggunakan jasa bank syariah.

Keinginan dan keputusan seseorang tentu akan selalu berubah, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keinginan seseorang khusus untuk menggunakan jasa bank berbasis syariah adalah religious enrichment. Menurut Usman et al., (2017) religious enrichment merupakan pemahaman yang dimiliki individu pada nilai-nilai kepercayaan yang dimilikinya, baik yang diperoleh secara individu atau pun melalui sharing dengan orang lain. Ketika seorang muslim memiliki religious enrichment yang kuat akan mendorong menguatnya behavioral intention dalam diri individu tersebut untuk menggunakan jasa bank syariah.

Hasil penelitian Usman et al., (2017) menemukan bahwa religious enrichment berpengaruh positif terhadap behavioral intention dalam menggunakan jasa bank berbasis syariah. Semakin kuat pemahaman dan pengetahuan seseorang pada nilai nilai kepercayaan yang dimilikinya maka akan meningkatkan behavioral intention dalam menggunakan bank syariah. Hasil penelitian yang sama ditemukan oleh Junaidi et al., (2022) yang juga menemukan religious enrichment berpengaruh positif terhadap behavioral intention seorang muslim untuk memilih menggunakan jasa bank syariah. Selanjutnya hasil penelitian yang sama juga diperoleh oleh Alfariz dan Saloom (2021) yang menemukan religious enrichment berpengaruh positif terhadap behavioral intention menggunakan jasa bank berbasis syariah di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh dimensi religiusitas terhadap behavioral intention nasabah menggunakan jasa bank syariah di Kota Padang

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Menurut (Sugiyono, 2019) penelitian dengan metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan atas filsafat positivisme, metode kuantitatif digunakan dalam penelitian dengan populasi atau sampel yang ditentukan, data dikumpulkan dengan memakai instrument penelitian, dilakukan analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik, bertujuan dalam melakukan pengujian dugaan yang sudah ditentukan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 200 orang nasabah yang menggunakan jasa perbankan syariah di Kota Padang, Pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner, yang dilakukan melalui observasi secara langsung kepada target responden. Pada riset ini variabel penelitian yang digunakan terdiri dari dua kategori yang variabel dependen yang diukur dengan behavioral intention. Pengukuran variabel tersebut dilakukan dengan mengadopsi pernyataan dari Mahesazzumar (2022) yaitu dengan menggunakan 6 pernyataan. Variabel penelitian yang kedua adalah independen yang diukur dengan religious consequence, religious tolerance dan religious enrichment. Masing masing variabel diukur dengan pernyataan yang diadopsi dari (Usman et al., 2017), Proses pengolahan data dilakukan dengan melakukan pengujian instrumen penelitian, melalui uji validitas dan reliabilitas. Setelah prosedur tersebut terpenuhi maka sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilaksanakan pengujian asumsi klasik yaitu dengan menggunakan uji normalitas. Setelah prosedur tersebut terpenuhi maka pengujian hipotesis dapat dilaksanakan melalui pengujian t-statistic.

Hasil dan Pembahasan

Setelah seluruh data dan informasi berhasil dikumpulkan maka tahapan pengolahan data dapat dilaksanakan. Berdasarkan identifikasi data responden maka dapat dinarasikan demografis responden seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Demografis Responden

Keterangan	N	%
Gender		
Laki-Laki	134	53.60
Perempuan	116	46.40
Religious		
Muslim	240	96.00
Non Muslim	10	4.00
Umur		
≤ 17 Tahun	19	7.60
18 – 20 Tahun	34	13.60
21 – 23 Tahun	37	14.80
24 – 26 Tahun	58	23.20
27 – 30 Tahun	45	18.00
> 30 Tahun	56	22.40
Pendidikan		
SMP	19	7.60
SMA	150	60.00
D3	15	6.00
S1	63	25.20
S2	2	0.80
Pendapatan		
< Rp 3 jt	62	24.80
Rp 3 jt – Rp 5. jt	20	8.00
Rp 5 jt – Rp 7 jt	91	36.40
Rp 7 jt – Rp 10 jt	51	20.40
> Rp 10 jt	26	10.40
Bank Syariah digunakan		
BSI	233	93.20
Muamalat	20	8.00
Nagari Syariah	7	2.80
Alasan Memilih		
Penampung pembayaran gaji	144	57.60
Halal	28	11.20
Merasa aman dan nyaman	10	4.00
Pembayaran SPP Kuliah	49	19.60
Pembayaran SPP Sekolah	9	3.60
Prosedur yang mudah	10	4.00
Total	250	100

Sesuai dengan Tabel 1 terlihat 53.60% responden bergender laki-laki sedangkan 46.47% responden lainnya bergender perempuan sebanyak 46.40% dari total seluruh responden. Dalam hasil observasi juga terlihat sebanyak 96% responden merupakan muslim sedangkan 4% lainnya non muslim. Informasi lainnya yang diperoleh dari observasi yang telah dilaksanakan diketahui bahwa 23.20% responden antara 24 tahun sampai dengan 26 tahun sedangkan responden berusia antara 15 tahun sampai dengan 17 tahun memiliki jumlah paling sedikit yaitu 7.60% dari total seluruh responden.

Hasil observasi juga menunjukkan 60% responden berpendidikan formal setingkat SMA sederajat, sedangkan responden dengan pendidikan setingkat S2 adalah yang paling sedikit yaitu hanya 0.80% dari total seluruh responden. Informasi lainnya yang diperoleh dari hasil observasi adalah berkaitan dengan pendapatan responden, teridentifikasi sebanyak 36.40% responden memiliki penghasilan tetap antara Rp 5.000.001 sampai dengan Rp 7.000.000 sedangkan responden paling sedikit mengaku memiliki penghasilan antar Rp 3.000.000 sampai dengan Rp 5.000.000 yaitu hanya berjumlah 8% dari total seluruh responden. Selain itu terlihat terdapat sebanyak 24.80% responden yang berpenghasilan dibawah < 3.000.000. Hal tersebut disebabkan karena sebagian besar mereka adalah berstatus pelajar dan mahasiswa, yang diberikan uang saku oleh orang tua mereka.

Sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan juga diketahui 93.20% responden menggunakan bank yang berafiliasi dengan Bank Syariah Indonesia (BSI) sedangkan responden paling sedikit menggunakan jasa Bank Mandiri Syariah yaitu berjumlah 2.80% dari total seluruh responden. Dari hasil observasi juga diketahui

sebanyak 57.60% responden menggunakan jasa bank dengan sistem kerja syariah karena alasan rekening penampung gaji, sedangkan 4% responden lainnya memberikan alasan karena merasa lebih aman dan memiliki prosedur yang mudah. Walaupun sebagian dari responden telah menggunakan layanan tabungan syariah, akan tetapi itu bukanlah dilakukan secara sukarela, tetapi untuk memenuhi sebuah kepentingan tertentu. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian instrumen yaitu pengujian validitas dengan model Confirmatory Factor Analysis. Sesuai dengan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh uraian pada Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Pengujian Validitas

Keterangan	Factor Loading
Behaviral Intention	0.839 – 0.901
Religious Consequence	0.827 – 0.852
Religious Tolerance	0.823 – 0,935
Religious Enrichment	0.738 – 0.901

Sesuai dengan hasil pengujian validitas yang telah dilakukan terlihat masing masing variabel penelitian yang digunakan telah memiliki *factor loading* diatas atau sama dengan 0.45. Dengan demikian seluruh pernyataan yang digunakan dinyatakan valid, sehingga dapat terus digunakan kedalam tahapan pengolahan data lebih lanjut. Setelah seluruh variabel penelitian yang digunakan dinyatakan valid, maka dilakukan pengujian reliabilitas. Sesuai dengan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh uraian hasil terlihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Pengujian Reliabilitas

Keterangan	Cronbach's Alpha
Behaviral Intention	0.936
Religious Consequence	0.903
Religious Tolerance	0.943
Religious Enrichment	0.931

Sesuai dengan proses hasil pengolahan data yang telah dilakukan terlihat bahwa seluruh pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel behavioral intention, religious consequence, religious tolerance dan religious enrichment telah memiliki Cronbach's Alpha diatas atau sama dengan 0.70 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki tingkat kehandalan yang baik. Oleh sebab itu tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat segera dilakukan. Setelah seluruh pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel dinyatakan valid dan handal, maka sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengujian normalitas yang diuji dengan menggunakan bantuan uji One Sample Kolmogorov Smirnov. Hasil pengujian terlihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Pengujian Normalitas

Variabel	Asymp Sig (2-Tailed)
Behavioral Intention	0.601
Religious Consequency	0.054
Religious Tolerance	0.216
Religious Enrichment	0.063

Sesuai dengan hasil pengujian normalitas terlihat bahwa seluruh variabel penelitian yang digunakan telah berdistribusi normal, karena variabel *behavioral intention*, *religious consequence*, *religious tolerance*, *religious enrichment* telah memiliki nilai *asymp sig (2-tailed)* diatas 0.05 sehingga dapat disimpulkan seluruh variabel penelitian yang digunakan telah berdistribusi normal. Oleh sebab itu tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat segera dilaksanakan. Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui besar dan arah pengaruh yang terbentuk antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sesuai dengan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasna hasil terlihat pada Tabel 5.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0.812. Nilai koefisien tersebut menunjukkan variabel religious consequence, religious tolerance dan religious enrichment mampu mempengaruhi perubahan behavioral intention nasabah dalam memilih bank dengan konsep kerja syariah di Kota Padang sebesar 81.20% sedangkan sisanya sebesar 18.80% kontribusi lainnya di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti corporate image, corporte reputation dan sebagainya. Berdasarkan hasil pengujian F-statistik terlihat bahwa nilai sig yang dihasilkan dalam pengolahan data adalah

0.000. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 0.05. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan nilai sig 0.000 jauh dibawah 0.05. Maka dapat disimpulkan religious consequence, religious tolerance dan religious enrichment secara bersama sma berpengaruh signifikan terhadap behavioral intention nasabah di Kota Padang untuk menggunakan bank dengan sistem kerja syariah

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Koefisien Regresi	Sig
Constanta	0.854	
Religious Consequence	0.428	0.000
Religious Tolerance	0.010	0.851
Religious Enrichment	0.463	0.000
R-square	0.812	
F-sig	0.000	

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan variabel religious tolerance diperoleh nilai sig sebesar 0.000. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan nilai sig 0.000 jauh dibawah 0.05. Maka dapat disimpulkan religious consequence berpengaruh signifikan terhadap behavioral intention nasabah dalam menggunakan bank dengan sistem kerja syariah di Kota Padang. Hasil yang diperoleh pada tahapan pengujian hipotesis pertama didukung oleh temuan penelitian Usman et al., (2017) menemukan religious consequence berpengaruh positif terhadap behavioral intention menggunakan jasa Bank Syariah (Islamic Bank) di Indonesia. Hasil penelitian yang sama juga diperoleh oleh Junaidi et al., (2022) serta penelitian Muhamad dan Alwi (2015) sama sama menemukan religious consequence berpengaruh sejalan dengan behavioral intention untuk menggunakan bank berbasis syariah.

Pada tahapan pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan variabel religious tolerance diperoleh nilai koefisien regresi bertanda negatif sebesar 0.010 serta nilai sig sebesar 0.851 Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan nilai sig 0.851 jauh diatas 0.05. Maka dapat disimpulkan religious tolerance tidak berpengaruh signifikan terhadap behavioral intention nasabah dalam menggunakan bank dengan sistem kerja syariah di Kota Padang. Hasil yang diperoleh pada tahapan pengujian hipotesis kedua di dukung oleh pendapat Usman et al., (2017) pengetahuan yang semakin lengkap tentang konsep Islamic Bank akan menyebabkan religious tolerance tidak berlaku lagi, dimna setiap nasabah baik muslim atau pun non muslim telah memiliki pilihan sendiri tentang sistem kerja bank yang mereka gunakan. Hasil penelitian yang diperoleh oleh Ali & Naem, (2019) yang menemukan religious tolerance tidak berpengaruh signifikan terhadap behavioral intention nasabah.

Pada tahapan pengujian hipotesis ketiga dengan menggunakan variabel religious enrichment diperoleh nilai sig sebesar 0.000. Hasil yang diperoleh menunjukkan nilai sig 0.000 jauh dibawah 0.05. Maka dapat disimpulkan religious enrichment berpengaruh signifikan terhadap behavioral intention nasabah dalam menggunakan bank dengan sistem kerja syariah di Kota Padang. Usman et al., (2017) menemukan bahwa religious enrichment berpengaruh positif terhadap behavioral intention dalam menggunakan jasa bank berbasis syariah. Semakin kuat pemahaman dan pengetahuan seseorang pada nilai nilai kepercayaan yang dimilikinya maka akan meningkatkan behavioral intention dalam menggunakan bank syariah. Hasil penelitian yang sama ditemukan oleh Junaidi et al., (2022) yang juga menemukan religious enrichment berpengaruh positif terhadap behavioral intention seorang muslim untuk memilih menggunakan jasa bank syariah. Selanjutnya hasil penelitian yang sama juga diperoleh oleh Alfariz dan Saloom (2021) yang menemukan religious enrichment berpengaruh positif terhadap behavioral intention menggunakan jasa bank berbasis syariah di Indonesia. Bagi peneliti dimasa mendatang diharapkan menggunakan metode pengambilan sampel yang berbeda agar dapat memperoleh ukuran sampel yang ideal dan tepat. Dengan prosedur tersebut diharapkan temuan yang diperoleh dimasa mendatang menjadi lebih baik.

Simpulan

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis ditemukan *religious consequence* berpengaruh positif terhadap behavioral intention nasabah dalam memilih bank dengan sistem kerja syariah di Kota Padang. Pada tahapan pengujian hipotesis kedua ditemukan *religious tolerance* tidak berpengaruh terhadap behavioral intention nasabah dalam memilih bank dengan sistem kerja syariah di Kota Padang, sedangkan pada tahapan pengujian hipotesis ketiga ditemukan *religious enrichment* berpengaruh positif terhadap behavioral intention nasabah dalam memilih bank dengan sistem kerja syariah di Kota Padang. Berdasarkan uraian kesimpulan yang telah dijelaskan diatas maka dapat diajukan beberapa implikasi penting yaitu: Nasabah di Kota Padang, mengingat sebagian besar masyarakat di Kota Padang merupakan masyarakat muslim, tentu mereka memiliki upaya untuk melaksanakan segala perintah agama dan menjauhi segala larangan agama, salah satunya dengan memilih bank yang tidak

mengandung unsur riba yaitu bank dengan konsep kerja syariah, Mengingat sebagian besar responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah generasi milenial, tentu di harapkan bagi bank syariah untuk terus melakukan promosi, dan pengenalan konsep bank dengan sistem kerja syariah khususnya kepada milineal, sehingga mendorong ketertarikan bagi mereka untuk memilih menggunakan jasa bank dengan sistem kerja syariah di Kota Padang,

Bagi bank dengan sistem kerja syariah juga diharapkan untuk memperbaiki fitur layanan yang digunakan, dimana layanan juga disesuaikan dengan selera nasabah milineal, hal tersebut penting untuk menarik perhatian masyarakat milineal untuk secara sadar memilih menggunakan jasa bank dengan sistem kerja syariah di Kota Padang. Penelitian in masih memiliki sejumlah kekurangan dan kelemahan maka nagi peneliti dimasa mendatang disarankan untuk menambahkn sejumlah variabel lainnya yang juga dapat mempengaruhi behavioral intention nasbah memilih menggunakan jasa bank dengan sistem kerja syariah di Kota Padang, seperti *financial literacy*, *corporate image* dan berbagai variabel lainnya. Bagi peneliti dimasa mendatang diharapkan menggunakan metode pengambilan sampel yang berbeda agar dapat memperoleh ukuran sampel yang ideal dan tepat. Dengan prosedur tersebut diharapkan temuan yang diperoleh dimasa mendatang menjadi lebih baik.

Referensi

- Adam, P. (2017). Akad dan Produk Bank Syariah. *Bandung: PT. Refika Aditama*.
- Alam, M. K., Rahman, M. M., Runy, M. K., Adedeji, B. S., & Hassan, M. F. (2022). The influences of Shariah governance mechanisms on Islamic banks performance and Shariah compliance quality. *Asian Journal of Accounting Research*, 7(1), 2–16. <https://doi.org/10.1108/AJAR-11-2020-0112>
- Alfariz, A. B., & Saloom, G. (2021). Religious Tolerance Measurement: Validity Test in Indonesia. *Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia (JP3I)*, 10(1), 67–78. <https://doi.org/10.15408/jp3i.v10i1.16482>
- Ali, S. F., & Naeem, M. (2019). Does service quality increase the level of banks performance: Comparative analysis between conventional and Islamic banks. *Journal of Management Development*, 38(6), 442–454. <https://doi.org/10.1108/JMD-05-2018-0149>
- Fathurrahman, A., & Azizah, U. (2018). Analisis Faktor-Faktor Preferensi Mahasiswa terhadap Perbankan Syariah. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(2), 99–122.
- Ginting, A. M., & Dewi, G. P. (2013). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Sektor Keuangan terhadap Pengurangan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 4(2), 117–130.
- Handayani, T. (2018). Percepatan pertumbuhan perbankan syariah melalui implementasi tata kelola syariah. *Law and Justice*, 2(2), 124–134.
- Harahap, R. S. (2020). *Pengaruh pengetahuan tentang riba dan religiusitas terhadap keputusan*. Skripsi.
- Jumia, I. (2023). *Pengaruh Religiusitas dan Persepsi Masyarakat Gampong Seulimeum Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Junaidi, J., Anwar, S. M., Alam, R., Lantara, N. F., & Wicaksono, R. (2022). Determinants to adopt conventional and Islamic banking: evidence from Indonesia. *Journal of Islamic Marketing*. <https://doi.org/10.1108/JIMA-03-2021-0067>
- Lestari, A. M. (2014). Pengaruh Religiusitas, Produk Bank, Kepercayaan, Pengetahuan, Dan Pelayanan Terhadap Preferensi Menabung Pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 3(1).
- Mahesazzumar, R. (2022). The Analysis of Factors Influencing Decision On The Use Of Sharia Banking in Generation Z In Jakarta. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics*, 5(2), 833–851.
- Mokoagow, S. W., & Fuady, M. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *EBBANK*, 6(1), 33–62.
- Muhamad, R., & Alwi, S. (2015). Explicating consumer segmentation and brand positioning in the Islamic financial services industry: A Malaysian perspective. *Asia-Pacific Journal of Business Administration*, 7(3), 253–274. <https://doi.org/10.1108/APJBA-12-2014-0136>
- Muliawati, N. L., & Maryati, T. (2016). Analisis pengaruh inflasi, kurs, suku bunga dan bagi hasil terhadap deposito pada PT. Bank Syariah Mandiri 2007-2012. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*.
- Nuralam, I. P. (2017). *Etika pemasar dan kepuasan konsumen dalam pemasaran perbankan syariah*. Universitas Brawijaya Press.
- Nurfaizah, N., & Parmitasari, R. D. A. (2015). Pengaruh tingkat suku bunga deposito terhadap jumlah dana deposito pada Bank Mandiri Cabang Utama Makassar. *Jurnal Iqtisaduna*, 1(2), 65–78.
- Rakhmat, J. (2021). Psikologi Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. *Online, Diakses Pada*, 15.
- S, N. G. dan R. (2017). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.

-
- Safitri, M. D. (2020). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa IAIN Ponorogo Menjadi Nasabah Bank Syariah*. IAIN Ponorogo.
- Sofyan, S. (2016). Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Bilancia: Jurnal Studi Ilmu Syariah Dan Hukum*, 10(2), 91–112.
- Souiden, N., & Rani, M. (2015). Consumer attitudes and purchase intentions toward Islamic banks: The influence of religiosity. *International Journal of Bank Marketing*, 33(2), 143–161. <https://doi.org/10.1108/IJBM-10-2013-0115>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suleeman, E. (2018). Religious Tolerance Values Among Students of Christian Senior High Schools. *KnE Social Sciences*, 3(10), 215. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.2913>
- Usman, H., Tjptoherijanto, P., Balqiah, T. E., & Agung, I. G. N. (2017). The role of religious norms, trust, importance of attributes and information sources in the relationship between religiosity and selection of the Islamic bank. *Journal of Islamic Marketing*, 8(2), 158–186. <https://doi.org/10.1108/JIMA-01-2015-0004>